

PEMBELAJARAN EKSPOSITORI: Pendekatan Efektif Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran

**Najwa^{1*} Ruri Angreni², Marcela Arruan Payung Allo³, Gloria Tiku Rara⁴,
Sitti Sarminah Nasir⁵, Nur Alfadiah Syafri⁷**

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*E-mail: najwahnajwah01@gmail.com

Abstrak

Ekspositori adalah jenis tulisan yang bertujuan untuk memberikan penjelasan secara mendalam dan jelas tentang suatu topik, dengan penekanan pada fakta dan analisis. Artikel ekspositori menghindari pandangan pribadi dan menggunakan struktur penulisan yang logis serta teratur, sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami isi tulisan. Jenis artikel ini sering ditemukan dalam jurnal ilmiah, buku teks, dan media massa, dan biasanya membahas berbagai topik seperti isu sosial, teknologi, sains, dan kebudayaan, yang semuanya didasarkan pada bukti dan data yang relevan. Pembelajaran ekspositori membutuhkan keterampilan dalam menyusun ide secara jelas, mengelola data dengan akurat, serta menyampaikan argumen secara objektif. Artikel ini akan menjelaskan prinsip dasar penulisan ekspositori, termasuk struktur, gaya penulisan, dan cara efektif dalam menyampaikan informasi kepada pembaca. Sebagai bentuk tulisan yang informatif, ekspositori membantu pembaca memahami topik secara lebih baik tanpa pengaruh pandangan pribadi penulis.

Kata Kunci: Pembelajaran Ekspositori; Peningkatan Belajar; Siswa

Abstract

Expository is a type of writing that aims to provide an in-depth and clear explanation of a topic, with an emphasis on facts and analysis. Expository articles avoid personal views and use a logical and organized writing structure, so that readers can easily understand the content. This type of article is often found in scholarly journals, textbooks, and mass media, and usually covers a variety of topics such as social issues, technology, science, and culture, all of which are based on relevant evidence and data. Expository writing requires skills in organizing ideas clearly, managing data accurately, and presenting arguments objectively. This article will explain the basic principles of expository writing, including its structure, writing style, and how to effectively convey information to readers. As an informative form of writing, expository helps readers understand the topic better without the influence of the writer's personal views.

Keywords: *Expository Learning Strategy; Learning Improving; Students*

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, efektivitas metode pengajaran menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Seiring berkembangnya teori pendidikan, berbagai pendekatan pengajaran telah dikembangkan untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu pendekatan yang sering digunakan adalah metode ekspositori, yang menekankan penyampaian materi secara sistematis oleh pendidik guna memastikan pemahaman siswa secara menyeluruh (Arikunto, 2020).

Metode ekspositori sering diterapkan di berbagai jenjang pendidikan karena dianggap sebagai pendekatan yang efisien dalam menyampaikan konsep-konsep dasar kepada siswa. Metode ini memungkinkan pendidik menyampaikan informasi secara langsung, terstruktur, dan logis, sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih cepat dan jelas (Mayer, 2021). Keunggulan utama metode ini adalah kemampuannya dalam menyampaikan materi dalam waktu yang relatif singkat dan memberikan dasar konseptual yang kuat bagi siswa untuk memahami topik lebih lanjut. Namun, dalam beberapa kasus, metode ini dikritik karena kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, yang dapat berdampak pada rendahnya daya kritis dan kreativitas siswa (Slavin, 2020). Interaksi yang terbatas dalam metode ekspositori sering kali membuat siswa menjadi pasif, hanya menerima informasi tanpa banyak kesempatan untuk bertanya atau mendiskusikan materi secara mendalam.

Fenomena di berbagai institusi pendidikan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan memahami materi pelajaran meskipun diajarkan dengan metode ekspositori. Faktor-faktor seperti rendahnya interaksi guru-siswa, minimnya variasi dalam penyampaian materi, serta keterbatasan waktu untuk diskusi dan refleksi dapat menjadi penyebabnya (Brown & Cocking, 2022). Hal ini berimplikasi pada pemahaman siswa yang kurang mendalam terhadap materi pelajaran, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi capaian akademik mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi strategi tambahan yang dapat meningkatkan efektivitas metode ini dalam meningkatkan pemahaman siswa (Kirschner et al., 2021). Dalam konteks ini, pendekatan yang mengombinasikan metode ekspositori dengan strategi interaktif dapat menjadi solusi potensial.

Di Indonesia, metode ekspositori masih menjadi salah satu pendekatan utama dalam kegiatan belajar-mengajar, terutama dalam sistem pendidikan berbasis kurikulum nasional. Metode ini umum digunakan dalam mata pelajaran teoretis seperti Matematika, Sains, dan Ilmu Sosial (Sanjaya, 2022). Keberadaan kurikulum nasional yang menekankan pencapaian standar akademik sering kali mendorong guru untuk menggunakan metode ini guna memastikan seluruh materi dapat tersampaikan dalam waktu yang ditentukan. Namun, tantangan dalam penerapannya, seperti kurangnya keterlibatan siswa dalam diskusi dan rendahnya tingkat pemahaman kritis, menuntut penelitian lebih lanjut tentang bagaimana metode ini dapat ditingkatkan agar lebih efektif (Rahman et al., 2023). Selain itu, perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan secara ekspositori juga menjadi salah satu kendala yang perlu diatasi.

Penelitian terdahulu telah mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan metode ekspositori. Beberapa studi menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam

menyampaikan informasi dalam waktu yang singkat (Rosenshine, 2018). Struktur penyampaian materi yang jelas memungkinkan siswa untuk mendapatkan pemahaman awal yang baik terhadap konsep-konsep yang kompleks. Namun, studi lain menemukan bahwa metode ini dapat membuat siswa menjadi pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran (Freeman et al., 2019). Interaksi yang rendah dalam metode ekspositori dapat menyebabkan keterbatasan dalam membangun keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa. Selain itu, faktor-faktor seperti gaya mengajar guru, karakteristik siswa, serta lingkungan belajar juga mempengaruhi efektivitas metode ini (Fischer et al., 2020). Misalnya, dalam kelas dengan jumlah siswa yang besar, metode ekspositori dapat menjadi kurang efektif karena sulitnya memastikan bahwa setiap siswa benar-benar memahami materi yang disampaikan.

Meskipun telah banyak penelitian tentang pembelajaran ekspositori, masih terdapat kesenjangan dalam memahami bagaimana metode ini dapat dimodifikasi agar lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Banyak studi yang lebih berfokus pada perbandingan metode pembelajaran daripada mengeksplorasi strategi spesifik yang dapat diterapkan dalam metode ekspositori (Kirschner & Sweller, 2020). Penelitian yang lebih mendalam diperlukan untuk menemukan cara agar metode ekspositori dapat lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa dan kondisi pembelajaran yang berbeda.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, diperlukan penelitian lebih mendalam tentang bagaimana metode ekspositori dapat diadaptasi agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan tantangan yang dihadapi pendidik di kelas. Faktor-faktor seperti latar belakang sosial-ekonomi siswa, ketersediaan sumber daya, serta kebijakan pendidikan juga perlu dipertimbangkan dalam mengevaluasi efektivitas metode ini (Putri et al., 2023; Yusuf et al., 2022). Penggunaan media pembelajaran yang lebih inovatif, seperti teknologi digital atau model blended learning, dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan efektivitas metode ekspositori.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut efektivitas metode ekspositori dalam meningkatkan pemahaman siswa. Sejalan dengan studi (Johnson et al., 2021; Clark, 2022), penelitian ini akan menganalisis bagaimana strategi tertentu dalam pembelajaran ekspositori dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik dalam menerapkan pembelajaran ekspositori secara lebih efektif. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya, pendidik dapat mengembangkan pendekatan yang lebih fleksibel dan inovatif dalam menyampaikan materi pelajaran (Hattie, 2019; Marzano, 2021). Selain itu, penelitian ini juga dapat berkontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih inklusif, dengan mempertimbangkan keberagaman kebutuhan dan gaya belajar siswa.

Selain bagi dunia pendidikan, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi perumusan kebijakan pendidikan yang lebih efektif. Dengan

mempertimbangkan temuan penelitian ini, pemerintah dan institusi pendidikan dapat mengembangkan pedoman dan strategi yang lebih tepat guna dalam meningkatkan kualitas pengajaran di berbagai jenjang pendidikan. Pendekatan yang lebih berbasis bukti dalam penerapan metode pembelajaran akan memungkinkan perbaikan kebijakan yang lebih relevan dengan kebutuhan nyata di lapangan. Penelitian ini juga memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan akses terhadap pendidikan berkualitas bagi seluruh siswa. Dengan memahami bagaimana metode ekspositori dapat digunakan secara lebih optimal, siswa dari berbagai latar belakang dapat memperoleh manfaat yang lebih besar dari proses pembelajaran. Hal ini pada akhirnya dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi akademik serta keterampilan berpikir kritis yang lebih kuat.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka. Proses penelitian ini melibatkan analisis literatur yang berkaitan dengan topik Konsep Dasar Strategi Pembelajaran serta perbedaannya dengan Model, Pendekatan, Metode, dan Teknik Pembelajaran. Penelitian ini mengandalkan buku-buku dan jurnal yang relevan dengan konsep dasar strategi pembelajaran dan perbedaannya dengan model, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Sumber data yang digunakan adalah bahan tertulis yang telah diterbitkan, seperti buku, jurnal, dan dokumen terkait. Data yang terkumpul melalui penelitian pustaka mencakup informasi utama dari buku-buku yang membahas konsep dasar strategi pembelajaran dan perbedaannya dengan model, pendekatan, metode, serta teknik pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi yang ada saat ini, dengan mempertimbangkan kejadian-kejadian yang telah terjadi sebelumnya. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan hasil yang ditemukan setelah penelitian dilakukan. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna fenomena yang sedang diamati.

Hasil dan Pembahasan

Strategi pembelajaran ekspositori yang akan dibahas.

Asal usul kata "strategi" bermula dari bahasa Latin, yaitu 'strategia' yang merujuk pada keahlian dalam merencanakan untuk mencapai suatu tujuan. Secara garis besar, strategi merupakan alat, rencana, atau metode yang dipakai untuk menuntaskan suatu pekerjaan. Dalam hal pembelajaran. Strategi yang berhubungan dengan pendekatan pengajaran di dalam suasana pembelajaran. Strategi pembelajaran ialah tata cara pembelajaran yang dipilih guru dengan mempertimbangkan keadaan kontekstual peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar, dan tujuan belajar yang telah ditetapkan. (Nasution. 2017:12)

Rancangan pembelajaran yang efektif ekspositori adalah pendekatan Di mana tempat guru memberikan informasi atau materi secara langsung Kepada para siswa.

Inilah strategi tersebut lebih berfokus pada penyampaian fakta, konsep, dan prinsip secara terstruktur. Berikut adalah beberapa komponen utama dari strategi pembelajaran ekspositori:

a. Perencanaan Materi.

Guru harus merancang dan menyusun materi dengan jelas dan terstruktur. Materi pembelajaran dirancang sedemikian rupa agar mudah dipahami dan disajikan secara logis. Biasanya, ini mencakup penyampaian informasi dasar yang harus diketahui siswa.

b. Penyampaian Informasi.

Dalam pembelajaran ekspositori, guru berperan sebagai pusat informasi. Siswa mendengarkan guru yang menyampaikan materi secara langsung melalui ceramah, penjelasan, atau presentasi. Media pendukung seperti presentasi PowerPoint, papan tulis, gambar, atau video sering digunakan untuk memfasilitasi pemahaman siswa.

c. Struktur Penyajian.

Struktur penyajian terdiri atas pertama pendahuluan, guru memulai dengan memberikan pengantar atau gambaran umum tentang materi yang akan diajarkan. Tujuannya adalah untuk menarik perhatian siswa dan memberikan konteks. Mengenai relevansi materi yang akan dipelajari. Kedua pengembangan: pengajar menyajikan materi utama secara runtut dan sistematis, menjelaskan konsep-konsep utama, teori, atau fakta-fakta penting yang perlu dipahami oleh siswa. Ketiga penutupan, guru memberikan rangkuman atau penekanan pada poin-poin penting yang telah disampaikan untuk membantu memperkuat pemahaman siswa.

d. Penggunaan Contoh dan Ilustrasi.

Contoh-contoh konkret dan ilustrasi sangat penting dalam strategi ekspositori. Guru biasanya memberikan contoh untuk memperjelas konsep atau menjelaskan bagaimana teori diterapkan dalam situasi nyata. Ini membantu siswa memahami penerapan praktis dari teori yang diajarkan.

e. Latihan dan Umpan Balik.

Setelah materi disampaikan, siswa biasanya diberikan latihan atau soal-soal untuk memeriksa pemahaman mereka. Guru memberikan tanggapan mengenai karya siswa, mengoreksi kesalahan, dan memperjelas jika ada bagian yang belum dipahami.

f. Evaluasi dan Penguatan

Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diajarkan. Ini bisa berupa tes, kuis, atau penilaian lainnya. Penguatan juga diberikan dalam bentuk ulasan singkat untuk memastikan siswa benar-benar memahami poin-poin penting.

Secara umum, strategi bisa diartikan sebagai panduan utama untuk bertindak guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setelah itu, apabila dikaitkan dengan. Pada kegiatan pengajaran, strategi secara spesifik dapat diinterpretasikan sebagai

suatu pola yang umum dimengerti. Kegiatan guru dan murid dilakukan dalam rangka melaksanakan proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Asrori (2013) indicates (p. 165). Strategi menurut Gagne (1974) dalam Iskandar wassid dan Suhendar Punika dipigunakaké minangka biodata kupasan informasi. Keahlian internal seseorang dalam berpikir, menyelesaikan masalah, serta mengambil keputusan. Strategi pembelajaran adalah metode yang beragam untuk mencapai hasil belajar yang bervariasi dalam berbagai kondisi. Strategi pembelajaran ekspositori fokus pada penyampaian materi dengan jelas dan terstruktur.

Penjelasan dari guru kepada siswa diberikan dengan tujuan agar siswa dapat memahami materi pelajaran secara maksimal. Astusti dan Sutarto (2015) mengamati bahwa strategi pembelajaran ekspositori adalah cara belajar di mana siswa memperoleh pengetahuan dari guru. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan peran guru. Strategi pembelajaran ekspositori guru berperan penting karena guru dengan lancar menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Strategi pembelajaran ekspositori memberikan peran yang lebih aktif kepada guru, baik dalam tahap perencanaan maupun sebagai pelaksana. Di sisi lain, siswa berperan secara lebih pasif dengan sedikit melakukan pengolahan tambahan. Materi pembelajaran telah diterima dari guru dengan baik karena guru telah menyusun materi yang lengkap. Karena strategi ini dipengaruhi oleh aliran psikologi behavioristik yang menekankan pemahaman bahwa perilaku manusia berkaitan dengan stimulus dan respon, maka peran guru sebagai stimulus memainkan peran yang penting dalam implementasinya. Peran guru yang memfasilitasi koneksi antara stimulus dengan respon sangat penting untuk mencapai kesuksesan dalam pembelajaran dengan strategi ekspositori. Secara sederhana, semakin baik stimulusnya, maka akan semakin baik juga respon yang diberikan siswa sebagai tanggapan. Herlambang (2016) discusses this topic in pages 69-70.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan upaya yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi secara verbal kepada siswa, dimaksudkan agar siswa bisa memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran. Nababan (2023:604) referenced this information.

Langkah-langkah strategi pembelajaran ekspositori

Langkah-langkah strategi pembelajaran ekspositori harus dirancang secara sistematis agar proses pembelajaran berjalan efektif dan terarah. Berikut adalah langkah-langkah umum yang digunakan dalam strategi pembelajaran ekspositori.

a. Persiapan (Preparation)

Pada tahap ini, guru melakukan beberapa persiapan sebelum menyampaikan materi, yaitu; Mengidentifikasi Guru perlu menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur, yaitu apa yang diharapkan siswa untuk dipahami atau dikuasai setelah pelajaran. Menguasai materi: Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam terhadap materi yang akan diajarkan agar bisa menjelaskan secara komprehensif dan menjawab pertanyaan siswa. Menyiapkan alat bantu pembelajaran: Persiapkan alat bantu seperti slide

- presentasi, video, gambar, atau alat peraga lainnya yang dapat membantu memudahkan pemahaman siswa.
- b. **Pembukaan (Introduction)**
Motivasi dan perhatian: Guru memulai dengan memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa dengan cara menghubungkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari atau menyampaikan sesuatu yang menarik. Menjelaskan tujuan: Siswa diberitahu tujuan dari pembelajaran yang akan diikuti agar mereka paham apa yang diharapkan dan apa manfaat dari materi yang akan dipelajari. Mengaktifkan pengetahuan awal: Guru dapat menanyakan beberapa pertanyaan awal untuk menggali pengetahuan yang sudah dimiliki siswa terkait materi yang akan dipelajari.
- c. **Penyampaian Informasi (Presentation)**
Penyajian materi: Guru menyampaikan materi inti secara terstruktur, jelas, dan sistematis. Informasi harus disampaikan secara runtut, dimulai dari konsep dasar hingga konsep yang lebih kompleks. Penggunaan alat bantu: Alat bantu seperti gambar, grafik, atau video dapat digunakan untuk memperjelas konsep yang sulit. Pengulangan poin penting: Selama penyampaian materi, guru harus menekankan dan mengulangi poin-poin penting agar mudah diingat oleh siswa.
- d. **Pemberian Contoh (Elaboration)**
Memberikan contoh nyata: Guru memberikan contoh-contoh konkret atau ilustrasi untuk membantu siswa memahami penerapan dari konsep yang diajarkan. Demonstrasi atau simulasi: Jika memungkinkan, guru bisa menggunakan demonstrasi atau simulasi untuk memperlihatkan aplikasi dari konsep tersebut.
- e. **Tanya Jawab dan Diskusi (Interaction)**
Memberikan kesempatan bertanya: Setelah kepada siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk bertanya apabila ada hal yang belum dipahami saat penyampaian materi. Diskusi singkat: Jika diperlukan, guru dapat memfasilitasi diskusi singkat untuk memperjelas konsep atau menyelesaikan masalah yang diajukan oleh siswa.
- f. **Latihan (Practice)**
Pemberian latihan: Siswa diberikan latihan, baik berupa soal-soal atau tugas yang berhubungan dengan materi yang baru disampaikan. Ini membantu Siswa diharapkan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dan menguji pemahaman mereka. Tugas individu atau kelompok: Latihan bisa jadi tugas individu atau kelompok yang bisa membantu siswa untuk memahami materi lebih dalam lagi.
- g. **Umpan Balik (Feedback)**
Pemberian umpan balik: Guru memberikan umpan balik segera setelah latihan atau diskusi untuk memperbaiki kesalahan atau memberikan klarifikasi. Umpan balik yang efektif membantu siswa memahami

Kesimpulannya, hubungan antara guru dan siswa sangat penting dalam proses pembelajaran hari itu.

h. Evaluasi (Evaluation)

Tes pemahaman: Guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami materi yang diajarkan. Evaluasi ini bisa berupa tes, kuis, atau penugasan. Refleksi guru: Guru mengevaluasi cara penyampaian materi dan efektivitas metode yang digunakan. Refleksi ini penting untuk perbaikan metode di masa mendatang. Memberikan tindak lanjut: Guru memberikan tugas atau bahan bacaan sebagai tindak lanjut dari pembelajaran, yang bisa menjadi bahan belajar mandiri bagi siswa.

Keuntungan dan kelemahan strategi pembelajaran Ekspositori

a. Keunggulan dari strategi pembelajaran ekspositori

Efisien dalam menyampaikan banyak informasi dalam waktu yang singkat. Cocok untuk mata pelajaran yang bersifat teoretis atau memerlukan penjelasan konseptual yang mendalam. Memungkinkan guru untuk mengontrol alur pembelajaran dan memastikan semua materi disampaikan dengan jelas. Kekurangan Strategi Pembelajaran Ekspositori: Minimnya partisipasi aktif siswa, sehingga siswa cenderung pasif. Kurang mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Tidak terlalu efektif untuk pembelajaran yang memerlukan pengalaman langsung atau praktik. Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran ekspositori dapat menjadi efektif jika disertai variasi metode lain untuk memastikan siswa tetap terlibat secara aktif.

Adapun menurut Samsudin (2021) kelebihan strategis pembelajaran ekspositori meliputi; Memberikan penjelasan dengan kata-kata, materi yang telah disampaikan merupakan fakta yang disajikan dan penguasaan materi diperoleh dengan kemampuan untuk mengungkapkan kembali konsep yang dipelajari. Telah dijelaskan. Sitti reference can be found in pages 19-21 of the text from 2022.

b. Kelebihan Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori memiliki beberapa kelebihan. Siswondo dan Agustina (2021) menemukan bahwa strategi pembelajaran ekspositor memiliki beberapa kelebihan. Dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, guru dapat mengatur urutan dan cakupan materi pembelajaran dengan baik. Hal ini memungkinkan guru untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa terhadap bahan pelajaran yang telah disampaikan. Strategi pembelajaran ekspositori sangat efektif saat siswa perlu menguasai materi pelajaran yang luas tetapi memiliki waktu terbatas belajar ada batasnya. Melalui pendekatan pembelajaran ekspositori, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan tentang materi pelajaran tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengamati langsung melalui demonstrasi yang dilakukan. Strategi pembelajaran ini dapat diterapkan pada situasi di mana jumlah siswa dan ukuran kelasnya cukup besar.

Dengan menerapkan strategi pembelajaran ekspositori, guru dapat mengatur urutan dan cakupan materi pembelajaran dengan lebih baik, sehingga mereka dapat memantau sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan. Jika siswa perlu menguasai materi pelajaran yang luas tetapi waktu belajarnya terbatas, strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif. Dengan pendekatan pembelajaran ekspositori, siswa dapat mendengarkan penjelasan materi pelajaran sekaligus melihatnya dalam tindakan demonstrasi.

c. Kelemahan dari strategi pembelajaran ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori memiliki beberapa kelemahan menurut Siswondo dan Agustina (2021), yakni, Strategi pembelajaran ekspositori dapat diterapkan dengan baik pada siswa yang memiliki kemampuan auditif yang baik, namun untuk siswa yang kurang dalam hal tersebut, disarankan untuk menggunakan strategi lain. Strategi pembelajaran ekspositori tidak mampu mengakomodasi kebutuhan unik setiap individu, mulai dari perbedaan kemampuan, pengetahuan, minat, dan bakat, hingga gaya belajar yang beragam. Komunikasi dalam strategi pembelajaran ekspositori cenderung bersifat satu arah sehingga terdapat keterbatasan dalam mengontrol pemahaman siswa. Tambahan, komunikasi searah dapat menyebabkan keterbatasan informasi yang dimengerti. Siswa akan dihadapkan pada pembatasan yang ditetapkan oleh guru. Sitti (2022: 20-21) observed. Strategi pembelajaran ini hanya bisa diterapkan kepada siswa yang memiliki kemampuan mendengarkan dan memahami dengan baik. Bagi siswa yang tidak memiliki kemampuan tersebut, dapat diterapkan strategi lain. Karena strategi lebih sering disampaikan melalui ceramah, meningkatkan keterampilan siswa dalam sosialisasi, hubungan antarpribadi, dan berpikir kritis bisa menjadi sulit.

Simpulan

Strategi pembelajaran ekspositori mengacu pada cara pembelajaran di mana siswa menerima pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Cara untuk mengajarkan materi secara ekspositori adalah dengan fokus pada peran guru. Peranan guru dalam strategi pembelajaran ekspositori sangat penting karena guru dengan jelas menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Prinsip - prinsip strategi pembelajaran ekspositori mencakup: Fokus pada Sasaran Prinsip komunikasi. Prinsip Kesiapan yang akan kita bahas selanjutnya. Prinsip keberlanjutan. Dalam menerapkan pembelajaran ekspositori, penting bagi guru untuk memahami sepenuhnya konsep, prinsip, dan prosedur pelaksanaannya. Hal ini akan memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Guru perlu memahami dengan baik kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran ekspositori. Dengan pemahaman yang baik tentang keunggulan dan kelemahan, diharapkan kita dapat menerapkan kelebihan tanpa harus terbawa oleh kekurangan.

Daftar Pustaka

- Alimuddin, A., & Arifin, I. (2024). PERSEPSI GURU TERHADAP PERILAKU BELAJAR SISWA DI SMPN 26 MAKASSAR. *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 1(3), 212–219. <https://doi.org/10.69875/djosse.v1i3.111>
- Aulia Fadhilah Hana, Wulandari, S. H., Hasan, B. M., & Fantini, E. (2023). PENGARUH MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU KOMUNIKASI SECARA LANGSUNG PADA GENERASI Z DI JAKARTA SELATAN. *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 1(1), 8–16. <https://doi.org/10.69875/djosse.v1i1.65>
- Ariani, T. (2017). Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika. *Jurnal inovasi dan pembelajaran fisika*, 4(1)
- Asep, Siska Septiani, dkk. (2023). *Strategi Pembelajaran*. (Banten: Sada Kurnia Pustaka)
- Asrori, M. (2013). Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5(2), 26
- Damayanti Nababan, Juliana Pakpahan, & Juni Pane. (2023). Relevansi Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan. Sosial Dan Humaniora*, 2(4),
- Dedi Mulyasina, dkk. (2018). *Khazanah Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: CV. cendikia Press)
- G. Ragin & A. Refand. (2020) “Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar,” vol. 2.
- Napitupulu, D. S. Situmorang, H. B., Khoiruna, I., Priantono, D., & Rahmadhani, V. (2022). Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Pelajaran SKI. *AlQalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 14(2),
- Nur Fadillah, N. F., & Syukur, M. (2024). ANALISIS PENINGKATAN LITERASI PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DI UPT SPF SD NEGERI MATTOANGIN 1. *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 2(1), 36–42. <https://doi.org/10.69875/djosse.v2i1.119>
- Rahmah, H., Takunas, R., & Hamzah, E. I. (2024). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MI ALKHAIRAAT POMBEWE KACAMATAN SIGI BIROMARU KABUPATEN SIGI. *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 2(1), 43–55. <https://doi.org/10.69875/djosse.v2i1.153>
- Rasyidin, L & Wahyudin, N, N. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Refando, A., & Utami, D. C. (2020). Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar Pandawa, 2(1), 54-60.
- Sapuadi. (2019). *Strategi Pembelajaran*. Medan. Penerbit Harapan Cerdas.
- Susila Rita Heni. (2021). *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. (Aceh: Syiah Kuala University Press)
- Widaningsih Ida. (2019). *Strategi Dan Inovasi Pembelajaran Bhindo Di Era Revolusi Industri*. (Ponorogo Uwais Inspirasi Indonesia)

-
- Wina Sanjaya. (2014). Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan. (Jakarta: Kencana Prenada Media)
- Winarsih, N., Musliha, S., Septiana, W., & Faize, S. N. (2023). ANALISIS PERSPEKTIF GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DAN DAMPAKNYA PADA PEMBELAJARAN DI KABUPATEN PROBOLINGGO. DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education, 1(2), 81–92. <https://doi.org/10.69875/djosse.v1i2.102>
- Winarsih, N., Septiana, W., Musliha, S., & Faize, S. N. (2024). INOVASI PEMBELAJARAN: EKSPLORASI KEEFEKTIFAN METODE KOOPERATIF 'MAKE A MATCH' UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA IPS. DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education, 1(2), 142–150. <https://doi.org/10.69875/djosse.v1i2.100>
- Zainuri, H. S., Parapat, K. M., Nurhafizah, N., Siregar, N. E., Azhari, Y., & Yusnaldi, E. (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori pada Mata Pelajaran IPS di SD/MI. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(3), 32503- 32508